Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 11, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

KAJIAN LITERATUR TENTANG EFEKTIVITAS FLIPPED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SISWA SEKOLAH DASAR

Iyan[1], Fivi Putri[2], Anisa[3], Cahya Ramadani[4], Nurmalia R[5], Sri Hardianti[6], Dwi Pratiwi[7]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia
iyan92782@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merangkum, membandingkan, dan mengevaluasi hasil penelitian yang telah dipublikasikan mengenai efektivitas *flipped learning* (*flipped classroom*) dalam pembelajaran siswa sekolah dasar. Artikel yang dikaji diterbitkan pada tahun 2020 hingga 2026 dan dianalisis dengan metode *systematic literature review* (SLR). Dari 18 artikel yang terkumpul, 17 artikel memenuhi kriteria inklusi dan penilaian kualitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebaran artikel terbanyak berada pada tahun 2026 (8 artikel). Desain penelitian yang paling umum adalah SLR (7 artikel), diikuti studi pustaka (4 artikel), penelitian tindakan kelas (3 artikel), pre-eksperimen (2 artikel), dan *mixed methods* (1 artikel). Sebanyak 12 artikel membahas jenjang sekolah dasar, dengan mata pelajaran IPAS/IPA sebagai konteks yang paling sering dikaji. *Flipped classroom* dilaporkan meningkatkan keterlibatan belajar, hasil belajar, pemahaman konsep, kemandirian, motivasi, dan keterampilan berpikir kritis. Tantangan utamanya adalah akses teknologi, kesiapan guru, kesiapan belajar mandiri peserta didik, dan dukungan orang tua. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan kelompok kontrol serta mengkaji kesiapan guru dan calon guru.

***Kata kunci**: Systematic Literature Review, Flipped Classroom, Pembelajaran, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

This study aims to summarize, compare, and evaluate published research on the effectiveness of flipped learning (flipped classroom) in elementary school students' learning. The reviewed articles were published between 2020 and 2026 and analyzed using a systematic literature review (SLR). Of the 18 articles collected, 17 met the inclusion criteria and the quality assessment. The results show that the highest number of articles was published in 2026 (8 articles). The most common research design was SLR (7 articles), followed by literature studies (4), classroom action research (3), pre-experimental designs (2), and mixed methods (1). Twelve articles addressed the elementary school level, with natural and social sciences (IPAS) as the most frequently studied context. The flipped classroom was reported to improve learning engagement, learning outcomes, conceptual understanding, learning independence, motivation, and critical thinking skills. The main challenges were technology access, teacher readiness, students' readiness for independent learning, and parental support. Future studies are

Article History
Received: November 2026
Reviewed: November 2026
Published: November 2026

Plagirism Checker No 2634

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

encouraged to use quasi-experimental designs with control groups and to examine the readiness of teachers and pre-service teachers.
***Keywords**: Systematic Literature Review, Flipped Classroom, Learning, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pembelajaran abad ke-21 menuntut transformasi paradigma pendidikan yang lebih inovatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik (Muthoharoh, 2025). Salah satu pendekatan yang dinilai relevan dengan tuntutan tersebut adalah *flipped classroom* atau kelas terbalik. Pendekatan ini membalik pola pembelajaran tradisional: peserta didik mempelajari materi terlebih dahulu secara mandiri di luar kelas melalui media digital, sedangkan waktu tatap muka dimanfaatkan untuk diskusi, tanya jawab, kolaborasi, dan pemecahan masalah (Muthoharoh, 2025; Relandia et al., 2025).

Di jenjang sekolah dasar, pembelajaran yang didominasi ceramah membuat peserta didik cenderung pasif dan mudah bosan, sementara pekerjaan rumah yang dibawa pulang juga menjadi persoalan tersendiri (Sonia, 2022). Pandemi Covid-19 mendorong guru untuk beradaptasi dengan model pembelajaran yang memadukan belajar mandiri, tatap muka, dan sistem daring (Wahyudin, 2020). Di sisi kebijakan, *flipped classroom* dinilai sejalan dengan prinsip pembelajaran Kurikulum 2013 karena berpusat pada peserta didik dan memungkinkan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, serta mengomunikasikan (Yulianti & Wulandari, 2021). Pada Kurikulum Merdeka, model ini juga ditawarkan sebagai solusi atas rendahnya kemandirian belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS (Irham & Rochmania, 2026).

Sejumlah penelitian telah melaporkan dampak positif *flipped classroom* pada berbagai aspek, misalnya hasil belajar kognitif (Mufidah et al., 2026; Harefa et al., 2026), kemandirian belajar (Irham & Rochmania, 2026), dan motivasi belajar (Tumangger et al., 2026). Namun, kajian sintesis yang ada umumnya terfokus pada topik yang sempit, seperti pemahaman konsep matematika (Salsabila et al., 2024), keterlibatan dan pemahaman matematis melalui modul adaptif (Waliah et al., 2026), berpikir kritis matematis (Mayyadah et al., 2026), pembelajaran Bahasa Indonesia (Nurhaliza & Munisah, 2025), serta literasi sains dan berpikir kritis pada IPA (Nurrohmah et al., 2026). Kajian yang lebih umum di sekolah dasar telah dilakukan oleh Susanti et al. (2024) dan Utami (2026), tetapi penerapan *flipped classroom* di sekolah dasar Indonesia dilaporkan masih terbatas (Susanti et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan sintesis lintas studi yang memetakan sebaran publikasi, desain penelitian, konteks penerapan, dampak, serta tantangan *flipped classroom* secara menyeluruh. Oleh karena itu, penulis memilih judul "Kajian Literatur tentang Efektivitas Flipped Learning dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar". Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru, calon guru, dan peneliti dalam merancang penerapan serta penelitian lanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* (SLR) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilengkapi frekuensi sederhana. Sumber data berupa artikel jurnal ilmiah ber-ISSN atau E-ISSN yang membahas *flipped classroom* dan diterbitkan pada tahun 2020 hingga 2026. Artikel dikumpulkan penulis dari portal jurnal ilmiah daring dengan kata kunci "flipped classroom" dan "pembelajaran terbalik". Istilah *flipped learning*

dan *flipped classroom* digunakan secara bergantian karena merujuk pada model yang sama. Fokus kajian adalah sekolah dasar; artikel jenjang lain atau bersifat umum disertakan sebagai pembanding. Seluruh artikel yang diperoleh dibaca dan diekstraksi berdasarkan tahun terbit, desain penelitian, jenjang dan mata pelajaran, media yang digunakan, hasil utama, serta tantangan yang dilaporkan.

a. Research Question (Pertanyaan Penelitian)

Pertanyaan penelitian yang ditetapkan dalam kajian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. *Research Question (RQ)*

RQ	Research Question (RQ)	Motivation
RQ 1	Berapakah jumlah dan bagaimana sebaran artikel yang membahas penerapan flipped classroom?	Mengidentifikasi jumlah dan sebaran artikel yang tersedia
RQ 2	Apa desain dan teknik analisis yang digunakan pada artikel?	Mengidentifikasi desain dan teknik analisis
RQ 3	Pada jenjang, mata pelajaran, dan dengan media apa flipped classroom diterapkan?	Mengidentifikasi konteks dan media penerapan
RQ 4	Bagaimana efektivitas flipped learning terhadap pembelajaran yang dilaporkan?	Mengidentifikasi hasil dan temuan utama
RQ 5	Apa tantangan penerapan serta tren dan peluang penelitian selanjutnya?	Mengidentifikasi permasalahan dan arah penelitian

Sumber: Disusun penulis dengan mengacu pada format Khoerunnisa et al. (2023)

b. Search Strategy (Strategi Pencarian)

Strategi pencarian dilakukan untuk memperoleh artikel yang berkaitan langsung dengan penerapan *flipped classroom* sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian. Pencarian menggunakan kata kunci “flipped classroom” dan “pembelajaran terbalik” pada portal jurnal ilmiah daring, dengan batasan tahun terbit 2020 hingga 2026.

c. Kualitas Penilaian (Quality Assessment)

Setiap artikel dinilai dengan tiga pernyataan berikut.

1) QA1 : Apakah artikel diterbitkan pada rentang tahun 2020–2026?
2) QA2 : Apakah artikel menjadikan flipped classroom sebagai fokus pembahasan?
3) QA3 : Apakah artikel tersedia teks lengkap serta ber-ISSN dan/atau E-ISSN?

Artikel yang memenuhi ketiga pernyataan dinyatakan layak dan dianalisis lebih lanjut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Search Process

Proses pencarian menghasilkan 18 artikel yang membahas atau menyinggung *flipped classroom*. Artikel-artikel tersebut selanjutnya diseleksi menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi.

Hasil Seleksi Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi:

1. Artikel jurnal ilmiah dengan teks lengkap
2. Berbahasa Indonesia atau Inggris
3. Dipublikasikan pada tahun 2020–2026
4. Menjadikan flipped classroom/flipped learning sebagai fokus kajian (jenjang sekolah dasar sebagai fokus utama; jenjang lain sebagai pembanding)

Dari 18 artikel, satu artikel dikeluarkan karena tidak menjadikan *flipped classroom* sebagai fokus kajian, yaitu artikel Utami et al. (2025) yang mengevaluasi beragam model pembelajaran untuk berpikir kritis pada matematika sekolah dasar. Dengan demikian, tersisa 17 artikel yang memenuhi kriteria, terdiri atas 12 artikel berjenjang sekolah dasar sebagai fokus utama dan 5 artikel jenjang lain atau umum sebagai pembanding.

Hasil Kualitas Penilaian (Quality Assessment)

Ketujuh belas artikel tersebut memenuhi QA1, QA2, dan QA3, sehingga seluruhnya dinyatakan layak digunakan. Ringkasan artikel yang dianalisis disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. *Ringkasan 17 Artikel yang Dianalisis*

No	Peneliti (Tahun)	Desain	Jenjang; Mapel	Fokus dan temuan utama
1	Wahyudin (2020)	PTK	SD kelas 6; IPS	Model blended learning (flipped classroom) pada masa pandemi; guru sebagai fasilitator dan orang tua sebagai pendukung.
2	Yulianti & Wulandari (2021)	Studi pustaka kualitatif	Umum; Kurikulum 2013	Flipped classroom sesuai prinsip Kurikulum 2013 karena berpusat pada peserta didik.
3	Sonia (2022)	Library research	SD; umum	Kelebihan: fleksibilitas, motivasi, hasil belajar, kemandirian, HOTS. Keterbatasan: kesiapan guru, sarana, tanggung jawab belajar siswa.
4	Salsabila et al. (2024)	SLR (32 artikel)	SMP–SMA; matematika	Bahan tayang interaktif dengan flipped classroom meningkatkan pemahaman konsep; publikasi terbanyak pada 2022.
5	Susanti et al. (2024)	SLR PRISMA (29 artikel)	SD; umum	Meningkatkan keterlibatan, pemahaman, motivasi; implementasi di Indonesia terbatas; video berperan penting.
6	Muthoharoh (2025)	Studi pustaka	Umum; abad 21	Meningkatkan kemandirian, partisipasi aktif, serta berpikir kritis dan kolaboratif.
7	Nurhaliza & Munisah (2025)	SLR (2019–2023)	SD; Bahasa Indonesia	Meningkatkan motivasi, partisipasi, dan capaian belajar; kendala disparitas akses teknologi.
8	Relandia et al. (2025)	Kajian literatur (5 artikel)	SD; IPAS	Berpotensi meningkatkan hasil belajar kognitif, pemahaman konsep, dan keterlibatan siswa.
9	Majid & Arifin (2025)	Kuantitatif pretest-posttest	SMA kelas XII; PAI	Pemahaman konsep meningkat; siswa antusias dan aktif berdiskusi.
10	Mufidah et al. (2026)	PTK 3 siklus (16 siswa)	SD kelas V; IPAS	Ketuntasan klasikal naik dari 56,25% menjadi 93,75% dengan media EduFlip.
11	Irham & Rochmania (2026)	Pre-eksperimen (29 siswa)	SD kelas V; IPAS	Kemandirian belajar meningkat signifikan; N-Gain 0,59 (sedang).
12	Waliah et al. (2026)	SLR PRISMA (50 artikel)	SD; matematika	Modul adaptif meningkatkan keterlibatan perilaku, emosional, kognitif, serta pemahaman konseptual dan retensi.
13	Harefa et al. (2026)	PTK (26 siswa)	SD kelas V; IPAS	Ketuntasan belajar naik dari 38,4% menjadi 100%.

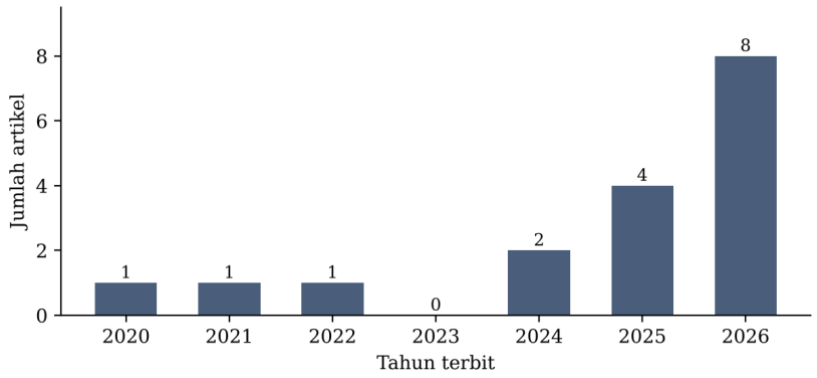
No	Peneliti (Tahun)	Desain	Jenjang; Mapel	Fokus dan temuan utama
14	Tumangger et al. (2026)	Mixed methods (20 siswa)	SD kelas V; IPAS	Motivasi naik dari 54,40 menjadi 82,65; N-Gain 0,63; tanpa kelompok kontrol.
15	Mayyadah et al. (2026)	SLR PRISMA (20 artikel)	SD–perguruan tinggi; matematika	Berpengaruh positif pada berpikir kritis matematis; dipengaruhi desain pembelajaran, teknologi, dan kompetensi guru.
16	Nurrohmah et al. (2026)	SLR (2020–2026)	SD; IPA	Berdampak positif pada literasi sains dan berpikir kritis; dipengaruhi akses teknologi, kesiapan guru, motivasi.
17	Utami (2026)	SLR PRISMA (10 artikel)	SD; umum	Manfaat: hasil belajar, keterlibatan, motivasi, kemandirian. Tantangan: akses, kesiapan, beban guru, dukungan orang tua.

Sumber: Data diolah (2026)

Pembahasan

RQ.1 Jumlah dan sebaran artikel

Berdasarkan hasil seleksi, terdapat 17 artikel yang dianalisis. Sebaran per tahun adalah 1 artikel pada 2020, 1 pada 2021, 1 pada 2022, tidak ada pada 2023, 2 pada 2024, 4 pada 2025, dan 8 pada 2026 (Gambar 1).

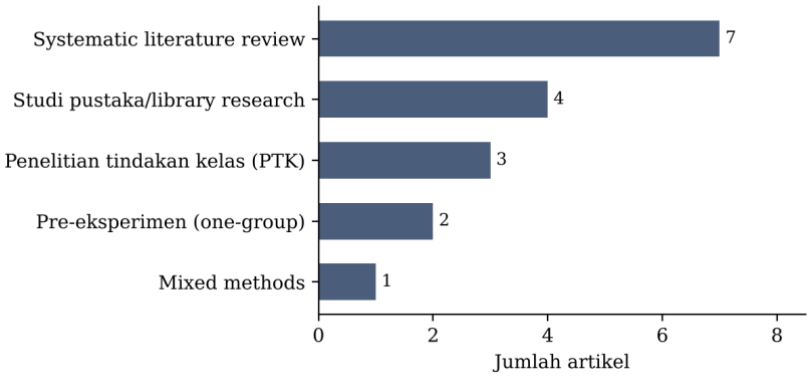


Gambar 1. *Sebaran artikel per tahun terbit (Data diolah, 2026)*

Sebanyak 12 dari 17 artikel (70,6%) terbit pada 2025–2026, yang menunjukkan meningkatnya perhatian terhadap *flipped classroom* dalam beberapa tahun terakhir. Temuan ini sejalan dengan Nurhaliza dan Munisah (2025) yang melaporkan lonjakan jumlah publikasi terkait dengan puncak pada 2023. Perlu dicatat bahwa sebaran ini mencerminkan kumpulan artikel yang dikaji, bukan seluruh populasi publikasi.

RQ.2 Desain dan teknik analisis

Desain yang paling banyak digunakan adalah SLR (7 artikel; 41,2%), diikuti studi pustaka (4 artikel; 23,5%), penelitian tindakan kelas (3 artikel; 17,6%), pre-eksperimen (2 artikel; 11,8%), dan *mixed methods* (1 artikel; 5,9%) (Gambar 2). Dengan demikian, 11 artikel (64,7%) berbasis kajian pustaka dan 6 artikel (35,3%) merupakan penelitian empiris.



Gambar 2. *Desain penelitian pada artikel yang dianalisis (Data diolah, 2026)*

Teknik analisis menyesuaikan desainnya. Artikel kajian pustaka dan SLR umumnya menggunakan analisis deskriptif kualitatif atau sintesis tematik, dengan pedoman PRISMA pada sebagian SLR (Susanti et al., 2024; Waliah et al., 2026; Mayyadah et al., 2026; Utami, 2026). Penelitian tindakan kelas menganalisis persentase ketuntasan klasikal (Mufidah et al., 2026; Harefa et al., 2026), sedangkan studi pre-eksperimen menggunakan statistik deskriptif, uji N-Gain, dan uji t sampel berpasangan (Irham & Rochmania, 2026; Tumangger et al., 2026). Tidak ada artikel yang menggunakan eksperimen murni atau kuasi-eksperimen dengan kelompok kontrol; keterbatasan ini diakui oleh Tumangger et al. (2026) yang menyatakan bahwa ketiadaan kelompok kontrol membatasi penafsiran kausal dan generalisasi.

RQ.3 Jenjang, mata pelajaran, dan media

Dari sisi jenjang, 12 artikel (70,6%) berfokus pada sekolah dasar, 2 artikel (11,8%) pada SMP–SMA, dan 3 artikel (17,6%) bersifat umum atau lintas jenjang (Tabel 3). Penelitian empiris di sekolah dasar didominasi kelas V pada mata pelajaran IPAS, yaitu materi sistem pernapasan, ekosistem, dan materi IPAS lainnya (Mufidah et al., 2026; Irham & Rochmania, 2026; Harefa et al., 2026; Tumangger et al., 2026).

Tabel 3. *Distribusi Jenjang dan Mata Pelajaran*

Kategori	Jumlah	Persentase	Artikel
Jenjang: SD	12	70,6%	Nomor 1, 3, 5, 7, 8, 10–14, 16, 17
Jenjang: SMP–SMA	2	11,8%	Nomor 4, 9
Jenjang: umum/lintas jenjang	3	17,6%	Nomor 2, 6, 15
Mapel: IPAS/IPA	6	35,3%	Nomor 8, 10, 11, 13, 14, 16
Mapel: Matematika	3	17,6%	Nomor 4, 12, 15
Mapel: Bahasa Indonesia, IPS, PAI	3	17,6%	Nomor 7, 1, 9
Mapel: umum/tidak spesifik	5	29,4%	Nomor 2, 3, 5, 6, 17

Sumber: Data diolah (2026)

Media digital yang digunakan beragam, antara lain video pembelajaran (Susanti et al., 2024; Nurrohmah et al., 2026), media EduFlip (Mufidah et al., 2026), permainan edukatif Wordwall yang dipadukan dengan *cooperative learning* (Tumangger et al., 2026), modul ajar adaptif (Waliah et al., 2026), bahan tayang interaktif (Salsabila et al., 2024), serta media digital dan *e-learning* (Mayyadah et al., 2026). Susanti et al. (2024) menegaskan bahwa teknologi, khususnya video pembelajaran, berperan penting dalam penerapan model ini.

RQ.4 Dampak penerapan flipped classroom

Dampak yang dilaporkan dikelompokkan menjadi enam tema (Tabel 4). Keterlibatan dan partisipasi aktif merupakan tema yang paling sering muncul, disusul hasil belajar, pemahaman konsep, dan kemandirian belajar.

Tabel 4. *Dampak Penerapan Flipped Classroom*

Dampak	Jumlah	Artikel (nomor pada Tabel 2)
Keterlibatan dan partisipasi aktif	8	5, 6, 7, 8, 9, 12, 15, 17
Hasil belajar kognitif/ketuntasan	6	3, 7, 8, 10, 13, 17
Pemahaman konsep	6	4, 5, 8, 9, 12, 15
Kemandirian belajar	6	3, 6, 11, 15, 16, 17
Motivasi belajar	5	3, 5, 7, 14, 17
Berpikir kritis, HOTS, dan pemecahan masalah	5	3, 6, 15, 16, 17

Sumber: Data diolah (2026). Satu artikel dapat dilaporkan pada lebih dari satu tema.

Bukti dari penelitian empiris di sekolah dasar mendukung temuan sintesis tersebut. Pada penelitian tindakan kelas, ketuntasan klasikal meningkat dari 56,25% pada pra-siklus menjadi 93,75% pada siklus III (Mufidah et al., 2026) dan dari 38,4% menjadi 100% (Harefa et al., 2026). Pada desain pre-eksperimen, skor kemandirian belajar meningkat dari 30,03 menjadi 34,76 dengan N-Gain 0,59 kategori sedang dan nilai signifikansi 0,000 (Irham & Rochmania, 2026), sedangkan skor motivasi belajar meningkat dari 54,40 menjadi 82,65 dengan N-Gain 0,63 kategori sedang (Tumangger et al., 2026). Pada jenjang menengah, Majid dan Arifin (2025) melaporkan peningkatan pemahaman konsep yang ditunjukkan oleh skor *posttest* lebih tinggi daripada *pretest*.

Dari sisi sintesis, Waliah et al. (2026) menemukan bahwa modul adaptif dalam *flipped classroom* secara konsisten meningkatkan keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif, serta meningkatkan pemahaman matematis terutama pada pemahaman konseptual, retensi, dan pemecahan masalah. Mayyadah et al. (2026) dan Nurrohmah et al. (2026) melaporkan dampak positif pada berpikir kritis serta literasi sains. Seluruh temuan ini perlu ditafsirkan hati-hati karena sebagian besar studi empiris berskala kecil (16–29 peserta didik) dan tidak memiliki kelompok kontrol.

RQ.5 Tantangan, tren, dan peluang penelitian

Tantangan penerapan yang dilaporkan dirangkum pada Tabel 5. Akses teknologi dan internet merupakan tantangan yang paling sering disebut, disusul kesiapan dan kompetensi guru.

Tabel 5. *Tantangan Penerapan Flipped Classroom*

Tantangan	Jumlah	Artikel (nomor pada Tabel 2)
Akses teknologi, internet, dan sarana	6	3, 5, 7, 15, 16, 17
Kesiapan, kompetensi, dan beban kerja guru	5	3, 7, 15, 16, 17

Tantangan	Jumlah	Artikel (nomor pada Tabel 2)
Kesiapan belajar mandiri dan motivasi siswa	3	3, 16, 17
Dukungan orang tua	3	1, 5, 17
Kesiapan materi dan desain pembelajaran	2	5, 15
Keterbatasan desain penelitian dan implementasi	2	5, 14

Sumber: Data diolah (2026)

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan *flipped classroom* sangat bergantung pada kesiapan teknologi, kompetensi guru, karakteristik peserta didik, dan dukungan lingkungan belajar (Utami, 2026). Sonia (2022) menyebut rendahnya tanggung jawab belajar mandiri dan kompetensi digital-pedagogik guru sebagai keterbatasan, sedangkan Nurhaliza dan Munisah (2025) menyoroti disparitas akses teknologi dan infrastruktur digital serta merekomendasikan pelatihan guru yang berkelanjutan.

Berdasarkan pola temuan, penulis mengidentifikasi tiga peluang penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian kuasi-eksperimen atau eksperimen dengan kelompok kontrol dan sampel lebih besar untuk menguji efektivitas secara lebih kuat. Kedua, pengembangan dan pengujian media interaktif atau adaptif, termasuk kombinasi dengan *cooperative learning* dan permainan edukatif, pada mata pelajaran selain IPAS dan matematika. Ketiga, kajian kesiapan guru dan calon guru sekolah dasar dalam merancang serta melaksanakan *flipped classroom*, mengingat kesiapan guru menjadi tantangan yang berulang.

SIMPULAN

Kesimpulan

Hasil *systematic literature review* terhadap 17 artikel menunjukkan hal-hal berikut.

1) Sebaran artikel pada tahun 2020 sebanyak 1, 2021 sebanyak 1, 2022 sebanyak 1, 2023 tidak ada, 2024 sebanyak 2, 2025 sebanyak 4, dan 2026 sebanyak 8 artikel.
2) Desain penelitian terbanyak adalah SLR (7 artikel), diikuti studi pustaka (4), penelitian tindakan kelas (3), pre-eksperimen (2), dan *mixed methods* (1). Tidak ada penelitian dengan kelompok kontrol.
3) Sebanyak 12 artikel membahas jenjang sekolah dasar, dengan IPAS/IPA sebagai mata pelajaran yang paling sering dikaji (6 artikel). Media yang digunakan meliputi video, EduFlip, Wordwall, modul adaptif, dan bahan tayang interaktif.
4) Dampak yang paling sering dilaporkan adalah peningkatan keterlibatan belajar (8 artikel), diikuti hasil belajar, pemahaman konsep, dan kemandirian belajar (masing-masing 6 artikel), motivasi, serta berpikir kritis (masing-masing 5 artikel).
5) Tantangan utama adalah akses teknologi (6 artikel), kesiapan dan kompetensi guru (5 artikel), kesiapan belajar mandiri peserta didik, dan dukungan orang tua (masing-masing 3 artikel). Peluang penelitian meliputi desain dengan kelompok kontrol, pengembangan media interaktif, dan kajian kesiapan guru serta calon guru.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan memperluas sumber data dengan basis data bereputasi seperti Scopus dan memperbesar jumlah artikel melalui kata kunci yang lebih luas. Peneliti

juga dapat menggunakan penilaian risiko bias yang lebih rinci serta meta-analisis apabila data kuantitatif memungkinkan. Bagi guru, penerapan *flipped classroom* sebaiknya disertai persiapan materi digital yang sesuai, pertimbangan ketersediaan akses teknologi, dan pelibatan orang tua. Keterbatasan kajian ini adalah ekstraksi data yang terutama bersumber dari abstrak dan bagian utama artikel, serta jumlah artikel yang relatif terbatas.

REFERENSI

Harefa, D. P., Zai, E. P., Lase, I. W., & Lase, F. (2026). Penerapan model pembelajaran flipped classroom untuk meningkatkan hasil belajar IPAS kelas V SD Negeri 071028 Luzamanu. *Jurnal Simki Pedagogia, 9*(2), 407–416.

Irham, A., & Rochmania, D. D. (2026). Pengaruh model pembelajaran flipped classroom terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa pada materi ekosistem mata pelajaran IPAS kelas V sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(2).

Khoerunnisa, U., Sari, Y. P., & Kartika, D. (2023). Systematic literature review (SLR) tentang kinerja keuangan perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan, 20*(2), 27–38.

Majid, A., & Arifin, M. (2025). Flipped classroom efektivitas model pembelajaran terbalik dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Inspirasi Modern JIM: Jurnal Ilmu Multidisiplin, 1*(3).

Mayyadah, U., Nindiasari, H., & Khaerunnisa, E. (2026). Systematic literature review: Efektivitas model flipped classroom berbantuan media digital terhadap kemampuan berpikir kritis matematis. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(2).

Mufidah, Z., Sa'du, G. A., Ilahi, A. M., Sundari, F. S., & Trisnayanti, T. (2026). Penerapan model flipped classroom berbantuan media EduFlip untuk meningkatkan hasil belajar kognitif murid kelas V pada mata pelajaran IPAS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(2).

Muthoharoh, M. (2025). Transformasi pembelajaran abad 21 melalui pendekatan flipped classroom. *ILJ: Islamic Learning Journal*.

Nurhaliza, & Munisah, E. (2025). The effectiveness of the use of flipped classroom strategies in Indonesian learning in elementary schools: A systematic literature review. *Indonesian Journal of Educational Research and Review, 8*(1), 260–272. https://doi.org/10.23887/ijerr.v8i1.89442

Nurrohmah, K. A., Mas'ula, S., Ekawati, R., & Pristiani, R. (2026). Systematic literature review: Pengaruh model flipped classroom berbantuan platform digital terhadap literasi sains dan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran IPA sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(2).

Relandia, M. K., Muharram, M. R. W., & Putri, A. R. (2025). Kajian literatur: Model flipped classroom dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(3).

Salsabila, N. H., Arjudin, & Lu'luilmaknun, U. (2024). Systematic literature review: Bahan tayang interaktif berorientasi model pembelajaran flipped classroom terhadap pemahaman konsep matematika. *Media Pendidikan Matematika, 12*(2).

Sonia, N. R. (2022). Model flipped classroom: Alternatif pembelajaran di era new normal bagi siswa sekolah dasar. *7*(1).

Susanti, Maftuh, B., & Dwiputra, D. F. K. (2024). A systematic literature review on flipped classrooms in elementary schools for advancing 21st-century learning. *Education and Human Development Journal, 9*(2), 173–184. https://doi.org/10.33086/ehdj.v9i2

Tumangger, A., Sianturi, C. L., & Sijabat, O. P. (2026). Efektivitas flipped classroom berbasis cooperative learning berbantuan Wordwall terhadap motivasi belajar siswa SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(4).

Utami, A. D., Widyani, A. T., Ristiningsih, D., & Wijayanti, M. D. (2025). Studi literatur: Evaluasi ragam model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis

siswa sekolah dasar pada mata pelajaran matematika. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series, 8*(3), 37–47.

Utami, U. (2026). The flipped classroom: Tinjauan tentang peluang dan tantangannya di sekolah dasar. *Eduversity: Educational Diversity and Innovation, 2*(1).

Wahyudin, A. (2020). Model pembelajaran blended learning (model flipped classroom) untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS pada masa pandemi Covid-19. *Sudut Pandang, 1*(1).

Waliah, D. R., Rufiana, I. S., & Dewi, R. S. I. (2026). Systematic literature review: Efektivitas modul adaptif flipped classroom bagi keterlibatan dan pemahaman matematis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, 12*(1), 475–502. https://doi.org/10.31932/jpdp.v12i1.5688

Yulianti, Y. A., & Wulandari, D. (2021). Flipped classroom: Model pembelajaran untuk mencapai kecakapan abad 21 sesuai kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan, 7*(2), 372–384.